

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM ACARA MATA NAJWA

ILLOCUTION SPEECH ACT IN THE MATA NAJWA

Dwi Putri Ratnasari¹, Teguh Setiawan²

¹Universitas Negeri Yogyakarta, ²Universitas Negeri Yogyakarta
INDONESIA

¹ratnasari.putri97@yahoo, ²teguh_setiawan@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian tindak tutur ilokusi dalam acara *Mata Najwa* memiliki tiga tujuan. Tujuan tersebut untuk mendeskripsikan bentuk, jenis, dan maksud tindak tutur ilokusi. Penelitian ini dapat sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti di bidang yang sama. Jenis penelitian ini berupa deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah semua tuturan yang terdapat dalam acara *Mata Najwa*. Objek penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam acara *Mata Najwa*. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Metode dan teknik analisis data yang digunakan, yaitu metode padan pragmatis dan teknik pilah unsur penentu. Keabsahan data yang dilakukan menggunakan teknik ketekunan dan teknik triangulasi teori. Hasil dari penelitian terdapat 400 data tuturan dalam acara *Mata Najwa* yang mengandung tindak tutur ilokusi. Hasil penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, bentuk tindak tutur ilokusi dalam acara *Mata Najwa* ada tiga, yaitu deklaratif, imperatif dan interogatif. *Kedua*, jenis tindak tutur ilokusi dalam acara *Mata Najwa* ada lima, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. *Ketiga*, maksud tindak tutur ilokusi dalam acara *Mata Najwa* ada 23, yaitu maksud menyatakan, mengeluh, mengemukakan pendapat, melaporkan, memerintah, memohon, menasihati, mengonfirmasi, menyatakan terima kasih, meminta maaf, memuji, mengecam, kecewa, menyangkal, memberi salam, berjanji, menawarkan sesuatu, berpasrah, memecat, memberi nama, mengucilkan, mengakui.

Kata Kunci: tindak tutur, tuturan, ilokusi

ABSTRACT

Illocution speech act research in the Mata Najwa has three objectives. The purpose is to describe the form, type, and purpose of illocution speech acts. This research can be a reference for further research that will examine in the same field. This type of research is in the form of descriptive qualitative. The subjects of this research are all the utterances contained in the Mata Najwa. The object of this research is the illocution acts of speech contained in the Mata Najwa. The data collection techniques used by the researchers are a free and involved technique and note taking techniques. The research instrument is the researcher himself. Data analysis methods and techniques used, namely the pragmatic matching method and the determining elements. The validity of the data is done using perseverance and theory triangulation techniques. The results of the study there were 400 speech data in the Mata Najwa containing illocution speech acts. The results of the study show the following matters. First, there are three forms of illocution speech acts in Mata Najwa, namely declarative, imperative and interrogative. Second, there are five types of illocution speech acts in the Mata Najwa, namely assertive, directive, expressive, commissive, and declaration. Third, the purpose of illocutionspeech acts in the Mata Najwa is 23, namely the purpose of stating, complaining, expressing opinions, reporting, commanding, pleading, advising, confirming, expressing thanks, apologizing,

praising, criticizing, disapproving, denying, greeting, promise, offer something, give up, fire, give a name, exclude, acknowledge.

Keywords: *speech act, speech, illocution*

PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki kemampuan untuk berbahasa, tanpa adanya bahasa manusia tidak dapat berinteraksi dengan manusia lainnya. Dalam sebuah kelompok, bahasa merupakan sebuah kebiasaan yang kemudian menjadi kesepakatan bersama. Syarat terjadinya sebuah komunikasi, yaitu adanya penutur dan mitra tutur. Oleh karena itu, bahasa menjadi sarana terjadinya sebuah komunikasi menyampaikan pesan atau maksud antara penutur dan mitra tutur. Menurut Verhar (2006: 7), bahasa tutur merupakan objek primer ilmu linguistik, yang artinya bahwa setiap bahasa pada dasarnya berbentuk bahasa tutur.

Austin (via Cummings, 2007: 4) membagi tindak tutur menjadi 3 jenis, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Dalam sebuah tuturan terdapat dua struktur kalimat, yaitu subjek dan predikat. Struktur sederhana tersebut sudah dapat kita klasifikasikan kedalam bentuk tindak tutur lokusi. Contoh kalimat sederhananya adalah *Ani meminta Sari untuk datang kerumahnya*. Dari contoh tersebut dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi apabila penutur mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yaitu agar Sari datang kerumahnya. Sedangkan kalimat tersebut dapat dikatakan sebagai tindak tutur perlokusi apabila tujuan dari penutur dapat dilaksanakan oleh mitra tutur. Dengan demikian, penulis lebih fokus pada penelitian tindak tutur ilokusi karena tindak tutur ilokusi dianggap bagian utama untuk memahami tindak tutur. Tindak tutur ilokusi dapat diidentifikasi dengan mempertimbangkan siapa penutur dan mitra tutur, kapan dan dimana tindak tutur itu terjadi.

Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, tetapi dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Selain itu tindak tutur ilokusi sangat sukar diidentifikasi karena harus mempertimbangkan siapa penutur dan mitra tuturnya, kapan dan di mana tindak tutur itu terjadi. Tindak ilokusi disebut sebagai *The Act of Doing Something* (Wijana, 2011: 23).

Tindak tutur ditampilkan melalui tuturan yang didalamnya terdapat kalimat-kalimat yang memiliki pengertian dan acuan tertentu. Setiap tuturan mengandung kalimat sebagai jembatan berkomunikasi. Alwi (2010: 360) mengemukakan bahwa kalimat dilihat dari bentuk susunannya terdapat empat, yaitu kalimat deklaratif (berita), kalimat interogatif (tanya), kalimat imperatif (perintah), dan kalimat eksklamatif (seru). Pike (via Suhardi, 2013: 74) mengasumsikan bahwa konstruksi kalimat deklaratif lebih besar daripada konstruksi kalimat imperatif dan kalimat interogatif. Jika dilihat dari unsur kalimat yang biasanya hadir, kalimat deklaratif lebih lengkap daripada kalimat perintah karena dalam kalimat perintah biasanya tidak disertai unsur tersapa atau pihak yang diperintah. Begitu pula, kalimat interogatif akan lengkap jika telah disertai jawabannya.

Menurut Searle (dalam Rahardi, 2007: 72) menggolongkan tindak tutur ilokusi ke dalam lima macam jenis tuturan yang masing-masing mempunyai fungsi komunikatifnya sendiri-sendiri. Kelima jenis tersebut, yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif dan tindak tutur deklaratif. Leech (1993: 164) menyatakan bahwa setiap jenis tindak tutur memiliki maksud tertentu.

Tingkah laku manusia dan segala aktifitasnya selalu melibatkan bahasa. Halliday (via Sudaryanto, 1990: 18) memandang bahwa fungsi ideasional dan interpersonal digunakan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi, sedangkan fungsi tekstual digunakan dalam suatu wacana.

Seiring dengan perkembangan zaman, proses komunikasi semakin canggih. Termasuk komunikasi dalam media massa bisa dilakukan dengan media elektronik maupun cetak. Media yang paling banyak digemari masyarakat adalah media elektronik. Hal itu karena dianggap praktis dan menarik. Salah satu media massa elektronik yang paling banyak digemari adalah televisi.

Unsur esensial dari kebudayaan televisi, yaitu berupa penggunaan bahasa verbal dan visual, sekaligus dalam penyampaian pesan, informasi, pengajaran, ilmu dan hiburan. Televisi memberi banyak kemungkinan ilustrasi visual, kaya akan tata gerak, tata warna, dan berbagai bunyi suara. Tidak heran jika televisi memiliki daya tarik yang luar biasa. Kini banyak stasiun televisi yang saling berlomba-lomba untuk menayangkan tayangan televisi yang menarik. Mereka membuat acara-acara yang sangat kreatif.

Mata Najwa adalah program gelar wicara yang dipandu oleh jurnalis senior Najwa Shihab. Mata Najwa konsisten menghadirkan topik-topik menarik dengan narasumber kelas satu. Mata Najwa episode PSSI Bisa Apa terdapat 4 jilid.

Dalam penelitian ini akan berfokus pada acara Mata Najwa episode PSSI Bisa Apa. Pada acara ini, Najwa Shihab dengan beberapa narasumber membahas tentang kebobrokan Liga sepakbola di tanah air serta nama-nama yang disebut 'mendalangi' pengaturan skor. Bahasan PSSI Bisa Apa di acara Mata Najwa sangat dinantikan oleh pemirsa televisi. PSSI saat ini tengah disoroti bukan karena menuai prestasi, melainkan catatan hitam yang ditorehkan beberapa waktu yang lalu. Mulai dari supporter Persija yang tewas saat menonton pertandingan, keterpurukan Timnas diajeng internasional, hingga jabatan ganda ketuannya Edy Rahmayadi.

Waktu dua jam pembicaraan Najwa Shihab dan para narasumber digunakan untuk membongkar kebobrokan politisasi sepak bola Indonesia. Adapun beberapa bahasan dari acara Mata Najwa dengan tema PSSI Bisa Apa antara lain: muncul nama Vigit Waluyo yang dikeluarkan oleh mantan runner pengaturan skor, Bambang Suryo dan Fakhri Husaini mantan pelatih Timnas U-16 yang juga diundang Najwa Shihab, perdebatan antara Manajer Madura FC, Januar Herwanto dengan Komite Eksekutif (*Exco*) PSSI, Hidayat, masyarakat menuntut Edy Rahmayadi mundur dari jabatannya melihat hasil buruk yang terus terjadi pada sepak bola tanah air. Dari beberapa bahasan yang ada di acara tersebut, terdapat kalimat-kalimat yang diujarkan oleh narasumber maupun Najwa Shihab sendiri mengandung unsur tindak tutur ilokusi. Selain itu, penulis juga menganalisis bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi seperti apa saja yang muncul dalam acara Mata Najwa episode *PSSI Bisa Apa Jilid 1*. Alasannya, karena PSSI Bisa Apa Jilid 1 sebatas membahas dugaan terkait pengaturan skor. Narasumber yang dihadirkan lebih banyak dari jilid selanjutnya, sehingga muncul pernyataan-pernyataan dari narasumber yang beragam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan segi proses daripada hasil (Moleong, 2002: 7). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Artinya, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berupa kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Subjek penelitian ini adalah tuturan dalam acara Mata Najwa *PSSI Bisa Apa Jilid 1* yang tayang di *You Tube*. Sementara objek penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam acara Mata Najwa episode *PSSI Bisa Apa Jilid 1*. Penelitian ini hanya terbatas pada jilid pertama, dari empat jilid *PSSI Bisa Apa* karena narasumber yang dihadirkan lebih banyak dari jilid selanjutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat (SBLC). Sudaryanto (2015: 204) mengungkapkan teknik simak bebas libat cakap atau SBLC menggunakan peneliti sendiri sebagai alat pengumpulan data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode padan pragmatis. Metode padan merupakan metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (langue) yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 15). Dalam penerapannya, teknik dasar yang digunakan adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Menurut Kesuma (2007: 51), teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) merupakan teknik analisis data dengan cara memilah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu yang berupa daya pilah, yaitu daya pilah pragmatis. Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri (*human instrument*). Peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis penafsir data, dan pelapor hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tindak tutur ilokusi dalam acara Mata Najwa episode *PSSI Bisa Apa*, diperoleh tiga hasil penelitian. Pertama, ditemukan tiga bentuk tindak tutur ilokusi, yaitu deklaratif, imperatif, dan interogatif. Kedua, jenis tindak tutur ilokusi dalam acara Mata Najwa ada lima, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Ketiga, maksud tindak tutur ilokusi dalam acara Mata Najwa ada 23, yaitu maksud menyatakan, mengeluh, mengemukakan pendapat, melaporkan, memerintah, memohon, menasihati, mengonfirmasi, menyatakan terima kasih, meminta maaf, memuji, mengecam, kecewa, menyangkal, memberi salam, berjanji, menawarkan sesuatu, berpasrah, memecat, memberi nama, mengucilkan, mengakui.

Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara Mata Najwa *PSSI Bisa Apa* Jilid 1

Dalam penelitian ini, diperoleh tiga bentuk tindak tutur ilokusi dalam acara Mata Najwa *PSSI Bisa Apa Jilid*, yaitu kalimat deklaratif, kalimat imperatif, dan kalimat interogatif. Kalimat deklaratif yang ditemukan ada 293 data, dari data tersebut dituturkan oleh moderator sebanyak 48 dan dituturkan oleh narasumber sebanyak 245 data. Kalimat imperatif yang ditemukan ada 69 data, dari data tersebut dituturkan oleh narasumber sebanyak 55 data dan dituturkan oleh moderator ada 14 data. Kalimat interogatif yang ditemukan ada 38 data, dari data tersebut dituturkan oleh moderator sebanyak 13 data dan 25 data dituturkan oleh narasumber. Berikut adalah contoh bentuk tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam acara Mata Najwa episode *PSSI Bisa Apa*.

- (1) Konteks part 1: Narasumber 1 bercerita kronologi yang ia alami terkait pengaturan skor di Liga 2.

Narasumber 1: “*Salah satu Exco telfon saya sebelum saya berangkat ke Surabaya. Mau janji ketemu di Juanda.*”

(MNPBA/ P1/ 013/ a)

Tuturan (1) yang diucapkan oleh narasumber 1 digolongkan dalam bentuk deklaratif. Dilihat dari bentuknya, diakhir kalimat terdapat tanda baca titik. Tuturan narasumber 1 berisi pernyataan bahwa dia telah ditelpon salah satu *exco* sebelum berangkat ke Surabaya. Dalam tuturan tersebut narasumber 1 bercerita kronologi yang ia alami terkait pengaturan skor di Liga 2.

- (2) Konteks part 3: Narasumber 8 meminta agar namanya dipulihkan setelah direhabilitasi.

Narasumber 8: “*Ee saya tidak tahu. Pokoknya saya ndak mau tau itu urusan itu, tapi saya ingin hukuman saya direhabilitasi. Pulihkan nama saya! Itu saja. Karena saya tidak berbuat! Waktu itu yang menghukum saya itu komdisnya Pak Hincai.*”

(MNPBA/ P3/ 178/ a)

Tuturan (2) yang diucapkan oleh narasumber 8 digolongkan dalam bentuk imperatif. Dilihat dari bentuknya, tuturan tersebut terdapat kata kerja pasif ditambah imbuhan *-kan* dan pronomina melesap. Kemudian diakhir kalimat ditandai dengan tanda seru. Tuturan tersebut berisi perintah agar namanya dipulihkan setelah direhabilitasi. Penutur menyuruh lawan tutur untuk melakukan apa yang disuruhnya.

Jenis dan Maksud Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara Mata Najwa PSSI Bisa Apa Jilid 1

Berdasarkan hasil klasifikasi diperoleh jenis tindak tutur ilokusi yakni asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Hasil klasifikasi maksud tindak tutur ilokusi berdasarkan jenisnya yakni pada jenis asertif sebanyak 150 data. Data tersebut diklasifikasikan menjadi maksud menyatakan sebanyak 113 data, mengeluh sebanyak 7 data, mengemukakan pendapat sebanyak 15 data, dan melaporkan sebanyak 14 data. Berikut adalah contoh maksud tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam jenis asertif.

- (3) Konteks part 1: Narasumber 2 menjelaskan posisi seseorang kepercayaan Bet 365.
Narasumber 2: *“Dia sekarang ini orang kepercayaan dari Kamboja Bet 365. Orang Indonesia kepercayaan dari Bet 365. Ini berpusat di Kamboja. Jadi disini ada Euro dan Bet 365 uangnya bukan rupiah yang dipake yaitu uang euro. Makanya kalau Madura FC dia pake antara 100 dinaikan 150 berarti si esco itu untung 50 jt atau 100 jt.”*
(MNPBA/ P1/ 073/ a)

Tuturan (3) yang diucapkan oleh narasumber 2 digolongkan dalam jenis tindak tutur asertif. Tuturan tersebut menunjukkan kebenaran proposisi bahwa narasumber 2 menjelaskan posisi seseorang kepercayaan Bet 365. Dari tuturan tersebut dapat diketahui bahwa ujaran yang diutarakan narasumber 2 memiliki maksud menyatakan. Narasumber 2 menyatakan bahwa sekarang ada orang Indonesia kepercayaan dari Bet 365. Pernyataan dari narasumber 2 merupakan keinginannya sendiri menceritakan sepengetahuannya tentang pengaturan skor.

Pada jenis direktif ditemukan sebanyak 68 data. Data tersebut diklasifikasikan menjadi maksud memerintah sebanyak 35 data, memohon sebanyak 10 data, menasihati sebanyak 16 data, dan mengonfirmasi sebanyak 2 data. Berikut adalah contoh maksud tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam jenis direktif.

- (4) Konteks part 3: Moderator meminta konfirmasi dari Hidayat.
Moderator: *“Baik, Pak Hidayat saya ingin minta Anda untuk menjawab tudingan! Yang tadi secara terbuka disampaikan oleh manager Madura FC Pak Zanuvar yang menyebutkan bahwa Anda mengajak manager Madura FC untuk mengatur skor.”*
(MNPBA/ P3/ 211/ a)

Tuturan (4) yang diucapkan oleh moderator digolongkan dalam jenis tindak tutur direktif. Tuturan tersebut meminta mitra tutur untuk melakukan tindakan tertentu. Tindakan yang diminta dalam tuturan tersebut moderator meminta konfirmasi dari Hidayat. Kemudian diakhir kalimat ditandai dengan tanda seru. Dari tuturan tersebut dapat diketahui bahwa tuturan moderator memiliki maksud memerintah. Tuturan tersebut memerintah narasumber 3 untuk menjawab tudingan secara terbuka yang tadi disampaikan oleh manager Madura FC.

Pada jenis ekspresif ditemukan sebanyak 151 data. Data tersebut diklasifikasikan menjadi maksud menyatakan terimakasih sebanyak 6 data, meminta maaf sebanyak 4 data, menyalahkan sebanyak 36 data, memuji sebanyak 22 data, mengecam sebanyak 23 data, kecewa sebanyak 14 data, menyangkal sebanyak 42 data, dan memberi salam sebanyak 5 data. Berikut adalah contoh maksud tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam jenis ekspresif.

- (5) Konteks part 3: Moderator mengucapkan terima kasih kepada tamu undangan.
Moderator: *“Terima kasih saya sudah bersedia datang ke Mata Najwa, Pak Heri.”*

(MNPBA/ P3/ 313/ b)

Tuturan (5) yang diucapkan oleh moderator digolongkan dalam jenis tindak tutur ekspresif. Tuturan tersebut menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Keadaan dalam tuturan tersebut moderator memiliki maksud mengucapkan terima kasih kepada tamu undangan. Bentuk kalimat yang disampaikan berupa kalimat deklaratif. Dari tuturan tersebut dapat diketahui bahwa ujaran yang diutarakan moderator merupakan kalimat ucapan terima kasih.

Pada jenis komisif ditemukan sebanyak 18 data. Data tersebut diklasifikasikan menjadi maksudberjanji sebanyak 6 data dan menawarkan sesuatu sebanyak 12 data. Berikut adalah contoh maksud tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam jenis komisif.

(6) Konteks part 1: Narasumber 2 menjelaskan tentang level pengaturan skor.

Narasumber 2: “Kalau dulu lebih besar 150-500 jt. Karena sampai sekarang mereka masih ada yang menghubungi saya, tapi saya menolak. *Karena memang saya sudah janji dengan keluarga, istri, anak dan dua sahabat saya Ketua GMKBBI Kab. Malang bapak Agus dan bapak Wibi.*”

(MNPBA/ P1/ 055/ a)

Tuturan (6) yang diucapkan oleh narasumber 2 digolongkan dalam jenis tindak tutur komisif. Tuturan tersebut berfungsi menyatakan janji atau penawaran. Dalam tuturan tersebut narasumber 2 menjelaskan tentang level pengaturan skor. Kemudian, dapat diketahui bahwa ujaran yang diutarakan narasumber 2 merupakan janji. Ia berjanji kepada keluarga, istri, anak dan dua sahabatnya Ketua GMKBBI Kab. Malang Bapak Agus dan Bapak Wibi. Kalimat tersebut berbentuk kalimat deklaratif.

Pada jenis deklaratif ditemukan sebanyak 12 data. Data tersebut diklasifikasikan menjadi maksudberpasrah sebanyak 4 data, memecat sebanyak 1 data, memberi nama sebanyak 3 data, mengucilkan sebanyak 2 data, dan mengakui sebanyak 2 data. Berikut adalah contoh maksud tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam jenis deklaratif.

(7) Konteks part 3: Narasumber 3 memberi tanggapan atas apa yang diucapkan narasumber 1.

Narasumber 3 : “*Oke kalau gitu rekaman ini urusan lain sudah.*”

(MNPBA/ P3/ 299/ a)

Tuturan (7) yang diucapkan oleh narasumber 3 digolongkan dalam jenis tindak tutur deklaratif. Tuturan tersebut mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas. Proposisi dalam tuturan tersebut yang sesuai dengan realitas, yaitu pada saat narasumber 3 memberi tanggapan atas apa yang diucapkan narasumber 1. Dari tuturan tersebut dapat diketahui bahwa ujaran yang diutarakan narasumber 3 memiliki maksud berpasrah. Ia menganggap kalau sudah menyangkut tentang rekaman dia tidak bisa berkata apa-apa. Kalimat tersebut berbentuk kalimat deklaratif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bentuk tindak tutur ilokusi pada Acara Mata Najwa ada tiga. Ketiga bentuk tersebut adalah kalimat deklaratif, kalimat imperatif, dan kalimat interogatif. Masing-masing bentuk dituturkan oleh moderator dan narasumber. Data terbanyak dituturkan oleh narasumber dan bersifat deklaratif. Hal tersebut menunjukkan bahwa penutur menjelaskan sesuai dengan dengan topik pembicaraan dan antarpenerut penjelasannya saling terkait. Sebaliknya, kalimat interogatif jarang ditemukan karena yang memiliki pertanyaan satu moderator. Narasumber tidak menutup kemungkinan juga mengajukan pertanyaan kepada narasumber lainnya atau

bahkan ke moderator. Oleh karena itu, hal-hal yang dituturkan oleh narasumber lebih kompleks dibandingkan moderator.

Jenis tindak tutur ilokusi dalam Acara Mata Najwa ada lima. Jenis tersebut adalah tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklarasi. Jenis tindak tutur yang paling banyak ditemukan, yaitu asertif dengan frekuensi kemunculan sebanyak 151 tuturan dan jenis ekspresif sebanyak 149 tuturan. Jenis tindak tutur yang paling sedikit frekuensi kemunculannya, yaitu jenis deklarasi sebanyak 12 tuturan. Dapat disimpulkan bahwa, tuturan yang terdapat dalam acara Mata Najwa *PSSI Bisa Apa Jilid 1* banyak menyatakan sesuai dengan kebenaran proposisi yang diungkapkan. Kemudian, ketika salah satu penutur membuat pernyataan muncul tuturan sanggahan atau penolakan sesuai dengan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang saat itu dialaminya. Jenis tindak tutur deklarasi jarang ditemukan karena pada acara Mata Najwa *PSSI Bisa Apa Jilid 1* jarang muncul tuturan yang sesuai antara isi proposisi dengan realitas.

Maksud tindak tutur ilokusi dalam acara Mata Najwa ada 23, yaitu maksud menyatakan, mengeluh, mengemukakan pendapat, melaporkan, memerintah, memohon, menasihati, mengonfirmasi, menyatakan terima kasih, meminta maaf, memuji, mengecam, kecewa, menyangkal, memberi salam, berjanji, menawarkan sesuatu, berpasrah, memecat, memberi nama, mengucilkan, mengakui. Alasan paling banyak terdapat maksud menyatakan dalam acara tersebut, yaitu narasumber lebih banyak membuat pernyataan-pernyataan terkait tema acara. Oleh karena itu, hal yang disampaikan oleh narasumber lebih kompleks dan berguna untuk memantik narasumber lainnya atau bahkan moderator juga. Maksud memecat menjadi maksud yang memiliki kemunculan paling sedikit karena yang berhak memberikan wewenang untuk memberhentikan seseorang dari pekerjaannya adalah orang yang mempunyai jabatan tinggi.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut. Pertama, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian terhadap aspek lain yang belum dikaji dalam acara Mata Najwa. Kedua, penelitian ini diharapkan dapat membantu para peneliti selanjutnya untuk menggali maksud-maksud apa saja yang belum ditemukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Carasvatibooks.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press.
- Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja.
- Rahardi, Kunjana. 2007. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Suhardi. 2013. *Sintaksis*. Yogyakarta: UNY Press.
- Veerhar, J. W. M. 1996. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi.2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.